

## Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi

Eka Lestari<sup>1</sup>, Nadhilah Ajrina<sup>2</sup>, Rio Febriyan<sup>3\*</sup>, Tria Indah Ristika<sup>4</sup>, Cantika Amalia<sup>5</sup>, Sari Bulan Hasibuan<sup>6</sup>, Fikri Syuhadi<sup>7</sup>, Fitri Hayati<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [riofebriyan0402@gmail.com](mailto:riofebriyan0402@gmail.com)<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui peranan komunikasi organisasi bagi pemimpin organisasi. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (Library Research). Hasil penelitian ini merupakan komunikasi dalam sebuah kepemimpinan adalah suatu unsur yang sangat penting pada mencapai keberhasilan tujuan yang akan diraih oleh suatu organisasi. Pemimpin yang efektif pada umumnya mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan bisa merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Di dalam sebuah organisasi pemimpin artinya menjadi komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan bisa merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya.

**Kata Kunci** : Komunikasi, Organisasi, Pimpinan

### Abstract

This research was conducted to find out the role of organizational communication for organizational leaders. This research used the literature review method (Library Research). The result of this research is that communication in a leadership is an element that is very important in achieving the success of the goals that will be achieved by an organization. Effective leaders generally have effective communication skills, so more or less they will be able to stimulate the participation of the people they lead. In an organization the leader means to be a communicator. Effective leaders generally have effective communication skills, so more or less they will be able to stimulate the participation of the people they lead.

**Keywords** : communication, organization, leader

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Komunikasi adalah kegiatan yang tidak pernah bisa dipisahkan asal manusia sebagai makhluk (Ma'arif, 2018). Komunikasi sendiri dimanfaatkan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya sosial (Antos, 2011). Sama halnya menggunakan lahirnya organisasi yang bertujuan untuk memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan orang-orang yang terdapat pada dalamnya. Organisasi yang terdiri dari berbagai macam individu yang memiliki latar belakang, tabiat, juga potensi yang beragam tentunya membutuhkan komunikasi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pemahaman yang dapat berujung terjadinya pertarungan di dalam organisasi (Andersson & Sbirenko, 2019).

Pada keseharian manusia selalu dituntut agar membangun rekanan antara satu dengan yang lainnya. Seutuhnya secara fitrah manusia yang terkombinasi dari lintas individu, etnis, budaya,

kepercayaan yang beragam. manusia menjadi eksistensi merupakan perwujudan makhluk yg dituntut buat selalu memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan ini sebagai tuntutan empiris dunia yg kompetitif. untuk mewujudkan eksistensi itu insan mencoba memrakarsai realitas sosial supaya tidak terpuruk pada ketidakmampuan. sebagai akibatnya secara manusiawi dituntut untuk memenuhi semua itu. aktivitas komunikasi pada dalam suatu organisasi bertujuan buat menghasilkan saling pengertian dan menyamakan pengalaman pada antara anggota organisasi. menggunakan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi bisa berjalan dengan lancar. sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan.

Maka dari itu, kepemimpinan dalam komunikasi organisasi sangatlah penting sebab eksistensi pimpinan menjadi galat satu ujung tombak asal keberhasilan dalam berorganisasi. Komunikasi ialah suatu proses penyampaian info serta buah fikir berasal dari suatu sumber berita ke suatu daerah tujuan. Sumber informasi serta daerah tujuan dalam proses komunikasi itu berupa pikiran manusia. berita-info yang disampaikan itu misalnya berupa buah pikiran, uraian suatu hal atau kesan-kesan. Bentuk info itu bisa suatu perintah, permohonan, pertanyaan atau cara-cara pernyataan lainnya.

Agar bisa menjalankan kepemimpinannya, seorang pimpinan setidaknya harus mempunyai kompetensi dasar, yakni 1) mengdiagnosis, dua) mengadaptasi, dan tiga) mengkomunikasikan. Kemampuan diagnosis artinya kemampuan kognitif yang dapat memahami situasi waktu sekarang serta apa yg pada harapkan pada masa yg akan tiba. Kompetensi mengadaptasi ialah kemampuan seorang menyesuaikan prilakunya menggunakan lingkungannya. Sedangkan kompetensi mengkomunikasikan terkait dengan kemampuan seseorang dalam memberikan pesan-pesannya agar dapat dipahami orang lain menggunakan baik dan kentara. Terkait dengan kepemimpinan maka komunikasi yang baik sangatlah penting dimiliki oleh seorang pemimpin sebab berkaitan dengan tugasnya untuk menghipnotis, membimbing, mengarahkan, mendorong anggota buat melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai efektifitas pada kepemimpinan, perencanaan, pengendalian, koordinasi, latihan , manajemen permasalahan serta proses-proses organisasi lainnya. kemudian bagaimana mungkin komunikasi mampu berjalan dengan baik Jika seseorang pemimpin tidak memberikan kenyamanan, malahan yg ada artinya ketakutan bagi bawahannya pada menyampaikan info kepadanya.

## **METODE**

Penelitian ini mengkategorikan menjadi penelitian kepustakaan (library research), yakni penelitian yang kegiatan penelitiannya berkenaan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang menggali obyek penelitiannya berdasarkan beragam info yang bersumber asal kepustakaan (ensiklopedi, buku , jurnal ilmiah, majalah, koran dan dokumen) (Bungin, 2018; Moleong, 2019). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) artinya penelitian yang mempelajari atau meninjau secara kritis gagasan, pengetahuan maupun temuan-temuan yg ada pada suatu bagian literatur berorientasi akademikn, serta merumuskan donasi teoritis dan metodologisnya buat topik eksklusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Komunikasi**

Pengertian komunikasi atau communication berasal asal bahasa latin communis atau dalam bahasa inggrisnya common berarti sama. jika kita berkomunikasi berarti kita dalam keadaan berusaha buat menimbulkan suatu persamaan dalam hal perilaku menggunakan seseorang. Jadi pengertian komunikasi secara harfiah adalah proses menghubungi atau mengadakan perhubungan. Ahli komunikasi mengatakan bahwa "communication is the process of sending and reciving symbols

with attach meaning". Artinya bahwa komunikasi sebagian kegiatan penyampaian informasi dan pengertian dengan menggunakan tanda-tanda yang sama. Communication is the evoking of a shared or common meaning in another person. (Nelson & Quick, 2006). Komunikasi adalah untuk membangkitkan pengertian bersama kepada orang lain.

Komunikasi artinya proses komunikator mengirimkan makna-makna baik pada bentuk simbol-simbol juga istilah kata yang dimaksudkan bertujuan merubah perilaku orang lain. Komunikasi juga bisa diartikan menjadi upaya untuk memunculkan persamaan persepsi diantara yang memberikan pesan dengan yang mendapatkan pesan (Furqon, 2005). Komunikasi ialah proses perpindahan serta pemahaman makna yang mempunyai imbas pribadi terhadap komitmen seorang dalam organisasi, memiliki efek positif agama terhadap komitmen serta berpengaruh terhadap kepercayaan (Ayuningtyas, 2017). pada konsep ini, menunjukkan betapa pentingnya komunikasi bagi peningkatan komitmen, produktivitas dan kinerja individu-individu yg ada di organisasi.

Berkomunikasi yaitu suatu kebutuhan manusia. menggunakan berkomunikasi manusia akan dapat berhubungan antara satu menggunakan yang lain, sebagai akibatnya kehidupan insan akan bermakna. Disisi lain ada sejumlah kebutuhan pada diri insan itu hanya bisa dipenuhi melalau komunikasi menggunakan sesama. Semakin manusia itu melakukan kegiatan komunikasi antara satu dengan yang lainnya, akan semakin banyak info yang didapatnya serta semakin banyak peluang keberhasilan seorang itu dalam kehidupannya. pada komunikasi diharapkan sedikitnya 3 unsur yaitu sumber (source), isu atau pesan (message), serta sasaran (destination). asal dapat berupa individu atau organisasi komunikasi. gosip atau pesan dapat berupa tulisan, gelombang suara atau komunikasi arus listrik, lambaian tangan, bendera berkibar, atau benda lain yang mempunyai arti. target dapat berupa seseorang pendengar, penonton, pembaca, anggota dari kelompok diskusi, mahasiswa, serta lain-lain.

### **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi artinya proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi pada dalam organisasi baik yg terjadi di pada grup formal juga gerombolan informal di pada organisasi. Menurut Goldhaber memberikan definisi komunikasi organisasi menjadi berikut: "organizational communication is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty." dalam definisi ini terlihat bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan serta saling menukar pesan pada satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain buat mengatasi lingkungan yang tidak absolut atau yang selalu berubah-ubah.

Komunikasi organisasi ialah proses mengirim dan meneriama pesan yg terjadi dalam suatu organisasi yg pada dalamnya terdiri asal keberagaman yang saling tergantung antara satu dengan yg lain (Gutama, 2010). pada keberlangsungan organisasi diibaratkan seperti sebuah system yang bertugas buat menghubungkan seluruh bagian-bagian yg terdapat pada struktur organisasi agar dapat saling mengisidan berkontribusi di tercapainya tujuan organisasi. Komunikasi berperan pada menciptakan alur info serta kesamaan pemahaman yang tercipta antara komunikator (pengirim) dengan komunikan (penerima) berita dalam banyak sekali strata yang adapada pada organisasi.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan menjadi pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang ialah bagian asal suatu organisasi eksklusif. Komunikasi organisasi artinya proses penciptaan makna atas interaksi yang membangun, memelihara, serta mengubah organisasi. Struktur organisasi cenderung mensugesti komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat tidak sama dengan komunikasi antar sesamanya pada dalam sebuah organisasi pemimpin merupakan menjadi komunikator. Pemimpin yang efektif pada biasanya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan bisa merangsang

partisipasi orang-orang yg dipimpinya. beliau juga harus piawai dalam melakukan komunikasi baik komunikasi ekspresi maupun nonverbal. Komunikasi verbal yang baik dapat dilakukan dengan memakai tutur istilah yang ramah, sopan,serta lembut. Komunikasi nonverbal bisa dilakukan menggunakan mengkomunikasikan konsep-konsep yang tak berbentuk contohnya kebenaran, keadilan, etika, serta agama secara nonverbal misal menggunakan bahasa tubuh.

#### Peranan Komunikasi Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi baik yg berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi pada organisasi atau forum tadi akan melibatkan empat fungsi, yaitu:

#### 1. Fungsi Informatif

Organisasi bisa dicermati sebagai suatu sistem pemrosesan berita (information- processing system). Maksudnya, semua anggota pada suatu organisasi berharap bisa memperoleh informasi yang lebih poly, lebih baik dan tepat saat. berita yg didapat memungkinkan setiap anggota organisasi bisa melaksanakan pekerjaannya secara lebih absolut, info intinya diperlukan oleh semua orang yang memiliki berbeda- beda-bhineka kedudukan pada suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan berita buat membentuk suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi perseteruan yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan gosip perihal agunan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, biar cuti dan sebagainya.

#### 2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. pada semua lembaga atau organisasi, terdapat 2 hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini, yaitu:

- a. Atasan atau orang-orang yg berada pada tataran manajemen yaitu mereka yg mempunyai kewenangan buat mengendalikan seluruh isu yg disampaikan. Disamping itu mereka jua mempunyai kewenangan buat menyampaikan instruksi atau perintah, sebagai akibatnya pada struktur organisasi kemungkinan mereka ditempatkan di lapis atas (position of authority) agar perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya
- b. Berkaitan dengan pesan atau message. Pesan-pesan regulatif intinya berorientasi di kerja. merupakan, bawahan membutuhkan kepastian peraturan-peraturan wacana pekerjaan yg boleh dan tak boleh buat dilaksanakan.

#### 3. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan wewenang tak akan selalu membawa hasil sinkron dengan yang diperlukan. Adanya kenyataan ini, maka poly pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. sebab pekerjaan yg dilakukan secara sukarela sang karyawan akan membuat kepedulian yang lebih besar dibanding jikalau pimpinan seringkali memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

#### 4. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan bisa dilaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. ada dua saluran komunikasi formal mirip penerbitan spesifik pada organisasi tadi (newsletter, buletin) serta laporan kemajuan oraganisasi; jua saluran komunikasi informal mirip perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun kegiatan darmawisata. aplikasi aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan buat berpartisipasi yang lebih akbar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

Bagaimana sikap orang-orang pada suatu organisasi saat mereka melaksanakan tindak

menyebarkan gosip dan gagasan. buat itu kita perlu memahami style atau gayaseseorang waktu beliau berkomunikasi. Gaya komunikasi (communication style) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yg terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi eksklusif (a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation). Masing-masing gaya komunikasi terdiri asal sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai buat mendapatkan respon atau tanggapan tertentu pada situasi yang eksklusif jua. Kesesuaian asal satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud berasal pengirim (sender) dan asa dari penerima (receiver).

#### a. Gaya Komunikasi Kepemimpinan

Gaya komunikasi mengendalikan (dalam bahasa Inggris: The Controlling Style) ditanda-tandai menggunakan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta mengatur sikap, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang memakai gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one-way communications. Gaya komunikasi ini dapat dibagi atas beberapa bagian diantaranya:

##### 1. The Controlling style

Gaya komunikasi yg bersifat mengendalikan ini, ditanda-tandai menggunakan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta mengatur sikap, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yg menggunakan gaya komunikasi ini dikenal menggunakan nama komunikator satu arah atau one-way communications. Pesan-pesan yang asal asal komunikator satu arah ini, tidak berusaha 'menjual' gagasan supaya dibicarakan beserta tetapi lebih di usaha menyebutkan kepada orang lain apa yang dilakukannya. The controlling style of communication ini sering dipakai buat mempersuasi orang lain agar bekerja dan bertindak secara efektif, serta di umumnya dalam bentuk kritik. tetapi demikian, gaya- komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, tidak sporadis bernada negatif sehingga mengakibatkan orang lain memberi respons atau tanggapan yang negatif juga.

##### 2. The Equalitarian style

Aspek krusial gaya komunikasi ini merupakan adanya landasan kecenderungan. The equalitarian style of communication ini digejala menggunakan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan ekspresi secara mulut maupun tertulis yang bersifat dua arah (two-way traffic of communication). dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. artinya, setiap anggota organisasi bisa berkata gagasan ataupun pendapat pada suasana yg rileks, kalem dan informal. dalam suasana yg demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai konvensi dan pengertian beserta. Orang-orang yg memakai gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, ialah orang-orang yang memiliki perilaku kepedulian yang tinggi dan kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik pada konteks eksklusif maupun dalam lingkup korelasi kerja. The equalitarian style ini akan memudahkan tindak komunikasi pada organisasi, karena gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kolaborasi, khususnya dalam situasi buat merogoh keputusan terhadap suatu persetujuan yg kompleks. Gaya komunikasi ini pula yg menjamin berlangsungnya tindakan share/membuatkan isu pada antara para anggota dalam suatu organisasi.

##### 3. The Structuring Style

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan ekspresi secara tertulis juga ekspresi guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan,

penjadwalan tugas serta pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (sender) lebih memberi perhatian pada keinginan buat mempengaruhi orang lain menggunakan jalan berbagi isu ihwal tujuan organisasi, jadwal kerja, hukum dan prosedur yg berlaku pada organisasi tersebut. Stogdill serta Coons dari The Bureau of Business Research of Ohio State University, menemukan dimensi dari kepemimpinan yg efektif, yg mereka beri nama Struktur Inisiasi atau Initiating Structure. Stogdill dan Coons menjelaskan bahwa pemrakarsa (initiator) struktur yang efisien ialah orang-orang yg bisa merencanakan pesan-pesan lisan guna lebih memantapkan tujuan organisasi, kerangka penugasan serta menyampaikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yg timbul. komunikasi juga diperlukan sang setiap Negara buat saling berafiliasi dengan Negara lain (korelasi bilateral).

Dalam berkomunikasi seringkali kali dijumpai poly bhineka. perberbedabhineka gaya berkomunikasi seringkali menjadi suatu permasalahan. Perdebatan tadi acapkali memicu fenomena etnosentrisme. sehingga tidak heran tak jarang perseteruan diantara suku dibangsa ini ditimbulkan adanya galat menginterpretasikan perkataan ataupun maksud berasal ucapan seorang atau grup tertentu. Selain itu jugapada kehidupan sehari-hari, komunikasi yg baik sangat krusial buat berinteraksi antar individu maupun antar rakyat agar terjadi keserasian serta dapat mencegah pertarungan. di sisi lain, komunikasi pula diperlukan sang setiap Negara buat saling bekerjasama dengan Negara lain (hubungan bilateral).

Komunikasi organisasi mempunyai peran menjadi tumpuan yang merupakan komunikasi selalu diutamakan pada usaha peningkatan produktivitas dan peningkatan mutu dan kualitas kinerja pengurus juga anggota organisasi. Komunikasi organisasi pula mempunyai kiprah sebagai indera utama pada menyelesaikan suatu konflik yang ada pada dalam organisasi. komunikasi merupakan aktivitas mediasi yg kegiatannya berupa mendistribusikan secara ilokusi dan secara perlukutori buat memperbaiki kendala yang membuat dasar-dasar struktur organisasi. Keberhasilan komunikasi dalam meredam perseteruan memberikan bahwa komunikasi berperan integratif di individu-individu yang berkonfrontasi.

Mengetahui organisasi bisa dilakukan menggunakan 2 macam pendekatan, yaitu secara objektif dan subjektif, secara objektif suatu organisasi ditinjau sempurna memiliki struktur sedangkan secara subjektif berarti proses dalam pengorganisasian perilaku. sikap individu yg efektif berperan dalam membangun kultur kerja yang positif yg secara korelatif membuahkan kinerja organisasi unggul. Organisasi juga bisa diartikan menjadi suatu kesatuan sosial yg terdiri lebih asal satu individu serta diarahkan menggunakan sadar buat secara terus menerus berkiprah menuju tercapainya tujuan beserta. Struktur dan proses pada organisasi tentunya perlu diatur dengan baik melalui komunikasi yang dikelola secara efektif dan efisien. Dalam komunikasi efektif, terdapat keterampilan utama yang harus dimiliki yaitu keterampilan mendengarkan dan tahu menggunakan baik, buat kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah di suatu solusi atau kenyamanan masing-masing pihak. sebagai akibatnya tujuan yg ingin yang diraih dari komunikasi efektif merupakan solusi, bukan saling menyalahkan. Kepemimpinan yang berhasil menghipnotis orang lain sangat dipengaruhi sang keterampilan dan kemampuan menjalankan jamur komunikasi secara baik karenanya komunikasi yang baik serta menjadi efektif akan ditentukan pula oleh agama dan keyakinan seorang pemimpin dalam memimpin buat menghipnotis bawahan. Keyakinan serta agama hanya bisa terbentuk bila

pemimpin menyadari suatu lingkungan yang serasi antara pimpinan menggunakan para bawahannya yang dapat benar-benar berkomunikasi menggunakan baik yg sejalan dengan makna fungsi komunikasi. Dalam sebuah organisasi setiap orang yg terlibat di dalamnya waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik selaku pimpinan maupun para staf, supaya semua pekerjaan bisa terealisasi dengan lancar serta harmonis buat mencapai tujuan bersama yg disepakati dan ditetapkan, maka unsur kerjasama harus senantiasa tercipta dengan baik. dengan terjadinya proses kerjasama maka unsur komunikasi pun menggunakan sendirinya akan tercipta, karena apa pun bentuk instruksi, gosip asal pimpinan, masukan, laporan asal bawahan ke pimpinan, antara sesama bawahannya senantiasa dilakukan melalui proses komunikasi.

Peran pimpinan dalam peningkatan komunikasi pada sebuah organisasi membutuhkan 3 hal: Pertama, pemimpin serta seluruh anggotanya wajib memiliki kemampuan yang tepat serta mengerti komunikasi yg baik. Komunikasi bukanlah proses yang indah serta poly orang membutuhkan pengertian yg mendalam tentang issue komunikasi. ke 2, komunikasi organisasi yang efektif membutuhkan iklim atau budaya yg mendukung komunikasi yang efektif. Lebih khusus iklim ini akan membutuhkan kejujuran, keterbukaan, praktik komunikasi yang baik dan tanggung jawab buat menghasilkan komunikasi lebih efektif. Ketiga, komunikasi yang efektif membutuhkan perhatian. Hal ini bukanlah sesuatu yg eksklusif terjadi namundikembangkan menjadi yang akan terjadi perjuangan staf serta jajaran manajemen.

## **SIMPULAN**

Komunikasi dalam sebuah kepemimpinan merupakan suatu unsur yang sangat krusial pada mencapai keberhasilan tujuan yang akan diraih sang suatu organisasi. sang sebab itu seorang pemimpin hendaklah piawai dalam berkomunikasi baik itu lisan juga nonverbal. Komunikasi yg baik akan bisa menaikkan motivasi, sebagai akibatnya isu yang disampaikan bisa diterima dengan baik serta hal ini akan bisa menaikkan kinerja serta control kerja jua akan terealisasi dengan baik. pada dalam sebuah organisasi pemimpin ialah menjadi komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan bisa merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinya. Komunikasi memiliki prah menjadi langkah preventif dan langkah represif pada mengelola pertarungan yg terjadi pada dalam organisasi. menjadi langkah preventif komunikasi bisa dilakukan menggunakan mengelola dan menerapkan taktik komunikasi yang sempurna, sebagai akibatnya mencegah terjadinya miss komunikasi yang bisa memicu terjadinya permasalahan diantara anggota organisasi. Sedangkan menjadi langkah represif peran komunikasi dalam mengelola konflik dapat dilakukan dengan membuahkan komunikasi menjadi alat utama dalam menjalankan strategi-seni manajemen penyelesaian dan pengelolaan pertarungan yang dilakukan menggunakan aneka macam strategi baik itu seni manajemen menghindar, strategi mengakomodasi, taktik kompetisi, taktik kompromi dan negosiasi maupun taktik kerja sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Erwantiningsih, Eni. (2019). Pengaruh Motivasi, Komunikasi Dan Budaya Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 7 (2), 132-138.
- Sukmawati, E, Sri L. R, & Zulkifli. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan, Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Dimensi*, 9 (3), 461-479.
- Hassan, Abdullah & Ainon Muhamad. (1998). *Komunikasi Untuk Pemimpin*. Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors Sdn. Bhd.
- Muhammad, Arni. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. & Nawawi M. M. (1990). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Ghalia Gajah Mada

University Press.

Rivai, & Veithzal. (2004). *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.

Siregar, F. A & Lailatul Usriyah. (2021), Peran Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik, *Jurnal Idarah: Pendidikan Dan Kependidikan*, 5 (2), 163-174.

Siregar, F. A. (2018). Produktivitas Penerapan Total Quality Management. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2 (2), 74–91.

Suzuki, K., & Hur, H. (2020). Bureaucratic Structures and Organizational Commitment: Findings from a Comparative Study of 20 European Countries. *Public Management Review*, 22(6), 877–907.